Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2617-2628 https://www.doi.org/10.59025/k40bjc86

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Literasi Digital Siswa Melalui Pembuatan Buku Digital di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros

Dwi Syukriady[1], Mulyadi[2], Erwin Nurdiansyah[3], Ekiani[3], Kurniawan Afendi[3], Nurul Aulia[3]

[1]*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Indonesia*
[2]*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia*
[3]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Makassar, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 20/06/2026
Direvisi 01/07/2026
Diterima 13/07/2026
Diterbitkan 24/07/2026

***Kata Kunci*:**

Literasi Digital,
Buku Digital,
UPTD Sekolah Dasar Negeri 127 Moncongloe Maros

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui pembuatan buku digital di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, Kabupaten Maros. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya keterampilan literasi digital siswa serta minimnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, penyusunan buku digital, implementasi dalam kegiatan literasi sekolah, serta evaluasi melalui observasi keterlaksanaan program dan angket respons guru serta siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif memanfaatkan buku digital sebagai media membaca. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru memberikan respons positif terhadap penggunaan buku digital karena dinilai lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan motivasi membaca. Selain itu, tersedianya buku digital sebagai media literasi baru menjadi salah satu luaran yang mendukung keberlanjutan program di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini efektif mendukung penguatan literasi digital siswa di sekolah dasar.

Corresponding author email: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi siswa. Literasi saat ini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis dalam bentuk konvensional, tetapi telah berkembang menjadi literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi melalui teknologi digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang sekolah dasar sebagai bekal menghadapi tantangan era Society 5.0.

Literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital secara efektif.[1] Konsep tersebut kemudian berkembang menjadi kemampuan mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital.[2] Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi pada abad ke-21.[3]

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Banyak siswa belum terbiasa menggunakan teknologi secara produktif dalam pembelajaran, dan pemanfaatan perangkat digital masih terbatas pada penggunaan yang bersifat konsumtif,

seperti hiburan, bukan produktif untuk menghasilkan karya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad 21 dengan kemampuan nyata yang dimiliki peserta didik di sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan penguatan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Parapat, dkk. (2025) melalui kajian literatur mengenai komik digital berbasis kearifan lokal menyimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan literasi membaca, serta membantu penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar.[4] Selanjutnya, Alwanda (2025) dalam systematic literature review menemukan bahwa penggunaan interactive flipbook secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa karena menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.[5] Penelitian lain oleh Suruambo (2025) mengenai implementasi e-book interaktif di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan buku digital tidak hanya meningkatkan motivasi membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi digital siswa melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. [6]

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media digital dalam pembelajaran, sebagian besar masih berfokus pada pengembangan dan pengujian media di kelas. Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pengembangan buku digital sebagai upaya penguatan literasi digital siswa melalui implementasi langsung di sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Maros. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku cetak dan metode konvensional sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan literasi digital masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui pembuatan buku digital yang memungkinkan siswa membaca sekaligus menghasilkan karya digital sesuai karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Melalui program ini diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengalaman membaca menggunakan media digital, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara produktif untuk mendukung budaya literasi di sekolah. Program ini sekaligus menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Jenis Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan partisipatif melalui pengembangan dan implementasi buku digital sebagai media literasi di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros. Pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pengembangan buku digital, implementasi, dan evaluasi. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi literasi sekolah dan pemanfaatan media digital. Tahap pengembangan buku digital meliputi penyusunan materi, pembuatan desain, serta validasi isi oleh guru. Selanjutnya, buku digital diimplementasikan dalam kegiatan membaca bersama di Gazebo Baca, membaca mandiri, dan bimbingan membaca kelompok. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian program. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tersedianya buku digital sebagai media literasi, terlaksananya kegiatan membaca dengan memanfaatkan buku digital, serta respons positif dari guru dan siswa terhadap pelaksanaan program.

2.2 Lokasi dan Sasaran

1) Lokasi Kegiatan Magang Kependidikan

Kegiatan dilaksanakan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros pada bulan Mei-Juni 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya penguatan literasi digital di sekolah, yang beralamat di Jalan Poros Moncongloe-Daya Pamanjengan, Rt 05/Rw 02, Dusun Pamanjengan, Kelurahan Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, 90564. Program Magang Kependidikan ini berlangsung dari berlangsung pada 07 Mei s.d 29 Juni 2026, Semester Genap, Tahun Akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah masih memerlukan penguatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan literasi digital siswa.

2) Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik dan guru UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros dengan fokus utama pada siswa kelas I-VI sebagai peserta utama dan para guru (baik guru pamong maupun kepala sekolah) sebagai pendamping, serta mitra dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.

2.3 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Beberapa tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mitra. Kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. observasi awal ke sekolah mitra untuk mengidentifikasi kondisi literasi digital siswa;
2. analisis kebutuhan (need assessment) terkait kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi;
3. koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, untuk menentukan jadwal, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan;
4. penyusunan materi pelatihan pembuatan buku digital.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian. Adapun inti kegiatan tersebut, antara lain:

1. Pengenalan Literasi Digital

Siswa diberikan pemahaman dasar mengenai literasi digital, manfaat teknologi dalam pembelajaran, serta pengenalan konsep buku digital.

2. Pelatihan/sosialisasi Pembuatan Buku Digital

Melalui Sosialisasi, pesrta didik dikenalkan dengan aplikasi atau media sederhana yang dapat digunakan untuk membuat buku digital. Materi mencakup cara menulis, menyusun halaman, dan menambahkan elemen visual.

3. Praktik Pembuatan Buku Digital

Siswa secara langsung membuat buku digital berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan bimbingan tim pelaksana, baik dari mahasiswa magang kependidikan, para dewan guru, maupun pengelola perpustakaan sekolah.

4. Pendampingan (Mentoring)

Tim Pelaksana Kegiatan memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik dalam proses

penyelesaian buku digital agar hasil yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(Teknik Evaluasi atau Instrumen berupa angkat dan kuisioner Evaluasi Kegiatan lampirkan)

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Bentuk evaluasinya beragam. Keberagaman tersebut, meliputi:

1. penilaian terhadap produk buku digital yang dihasilkan siswa berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, dan isi;
2. observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung;
3. penyebaran angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui respons terhadap pelaksanaan program;
4. dokumentasi proses dan hasil kegiatan sebagai bukti pelaksanaan PKM.

2.4 Instrumen dan Teknik Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan selama seluruh rangkaian kegiatan untuk menilai keterlaksanaan program, tingkat partisipasi siswa, keterlibatan guru, serta pemanfaatan buku digital dalam kegiatan literasi sekolah. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa selama kegiatan, keterlibatan siswa dalam memanfaatkan buku digital, respons guru terhadap pelaksanaan program, dan keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

2.5 Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan keterlaksanaan program, partisipasi siswa, keterlibatan guru, serta pemanfaatan buku digital selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program.

2.6 Metode Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan dua pendekatan utama, yaitu Participatory Action Learning (PAL) dan Learning by Doing. Kedua pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pelatihan literasi digital di sekolah dasar yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang bersifat praktis dan kontekstual.

1) Participatory Action Learning (PAL)

Pendekatan Participatory Action Learning (PAL) merupakan metode pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta (siswa dan guru) sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Dalam pendekatan ini, proses belajar dilakukan melalui keterlibatan langsung, refleksi, dan tindakan nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan PAL diwujudkan melalui keterlibatan guru dalam proses identifikasi kebutuhan, penyusunan materi buku digital, pendampingan siswa selama praktik, serta refleksi bersama setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, guru dan siswa berperan aktif sebagai mitra dalam seluruh tahapan program.

Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, PAL diterapkan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut:

- Partisipasi aktif siswa dan guru dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pengenalan literasi digital hingga praktik pembuatan buku digital.
- Diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta untuk mengidentifikasi kesulitan serta kebutuhan dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

- Refleksi bersama setelah setiap sesi pelatihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
- Tindakan nyata (action) berupa produksi buku digital oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penciptaan karya digital yang nyata dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2) Learning by Doing

Pendekatan Learning by Doing merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung melalui praktik nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik belajar dengan cara melakukan, mencoba, dan menghasilkan produk secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pendekatan ini diterapkan ketika siswa secara langsung membuat buku digital mulai dari memilih bahan bacaan, menyusun isi, menambahkan ilustrasi, hingga mempresentasikan hasilnya. Tim pelaksana dan guru memberikan pendampingan selama proses berlangsung sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dalam kegiatan pengabdian ini, penerapan Learning by Doing dilakukan melalui:

- Siswa langsung mempraktikkan pembuatan buku digital menggunakan perangkat sederhana atau aplikasi yang telah diperkenalkan;
- Siswa belajar secara bertahap mulai dari menulis teks, menyusun halaman, hingga menambahkan elemen visual dalam buku digital;
- Kesalahan yang dilakukan siswa selama proses praktik dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan perbaikan langsung melalui pendampingan;
- Hasil akhir berupa produk buku digital karya siswa yang menjadi bukti nyata keberhasilan proses pembelajaran.

Pendekatan ini sangat efektif untuk siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Kombinasi antara Participatory Action Learning dan Learning by Doing menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, berbasis pengalaman langsung, berorientasi pada produk nyata, dan mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan dalam mendukung tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan literasi digital siswa melalui produksi buku digital secara mandiri dan kolaboratif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Program pengembangan literasi melalui produksi buku digital dilaksanakan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, Kabupaten Maros pada tanggal 4 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan media digital sekaligus memperkuat budaya literasi yang telah diterapkan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan observasi kondisi literasi di sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program membaca bersama yang dilaksanakan di Gazebo Baca. Namun demikian, sumber bacaan yang digunakan masih didominasi oleh buku cetak sehingga pemanfaatan media digital sebagai bahan bacaan masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam merancang program pengembangan buku digital sebagai media literasi alternatif.

Tahap kedua adalah penyusunan buku digital. Kegiatan ini meliputi pengumpulan bahan bacaan berupa cerita pendek, dongeng, dan bacaan edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan penyusunan naskah, pembuatan ilustrasi dan desain yang menarik, serta validasi isi oleh guru sebelum buku digunakan dalam kegiatan literasi. Buku digital disusun dengan memadukan teks, gambar, dan ilustrasi sehingga mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik bagi siswa.

Tahap ketiga merupakan implementasi buku digital dalam kegiatan literasi sekolah. Buku digital digunakan sebagai salah satu sumber bacaan pada kegiatan membaca bersama di Gazebo Baca maupun pada kegiatan membaca mandiri dan bimbingan membaca kelompok. Pemanfaatan buku digital memberikan alternatif bahan bacaan yang mudah diakses sehingga siswa memiliki variasi bacaan yang lebih beragam. Kegiatan pelaksanaan tersebut dideskripsikan pada Gambar 2 dan Gambar 4 berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan Literasi Membaca di Gazebo Baca



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Membaca Kelompok



Gambar 4. Kegiatan Membaca Mandiri di Gazebo Baca dengan Pendampingan Guru

Berdasarkan dokumentasi kegiatan tersebut, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti program literasi. Mereka aktif membaca baik menggunakan buku cetak maupun buku digital yang telah disediakan. Kehadiran buku digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena

memadukan teks dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui keterlaksanaan program, partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan puas terhadap program pengembangan buku digital yang telah dilaksanakan. Siswa menilai buku digital lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan semangat mereka untuk membaca. Hasil kuesioner siswa disajikan pada Diagram 1 berikut ini.

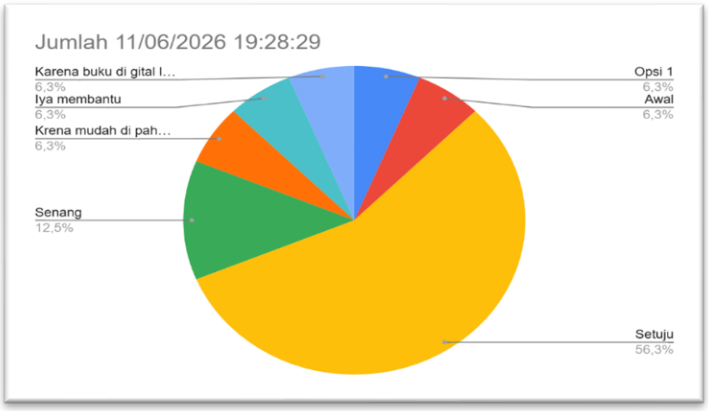


Diagram 1. Grafik Hasil Kuesioner Kepuasan Siswa terhadap Program Pengembangan Literasi Melalui Buku Digital

Selain siswa, guru juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru menilai bahwa buku digital dapat menjadi media pendukung pembelajaran sekaligus memperkaya koleksi bahan bacaan sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan buku digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Hasil kuesioner guru ditampilkan pada diagram 2 berikut ini.

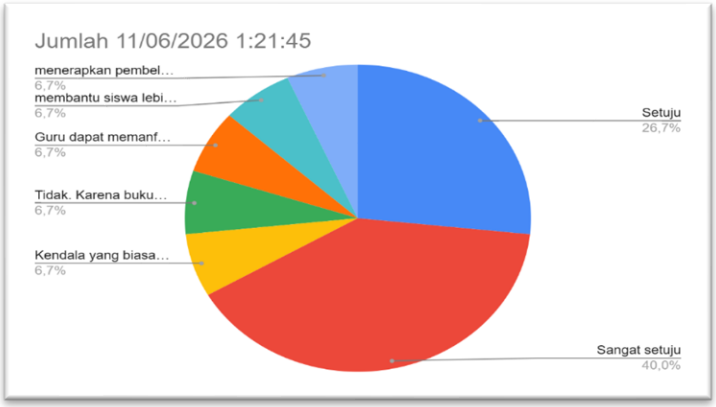


Diagram 2. Grafik Hasil Kuesioner Kepuasan Guru terhadap Program Pengembangan Literasi Melalui Buku Digital

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap pelaksanaan program serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Keberhasilan program juga terlihat dari tersedianya buku digital sebagai media literasi baru yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Program ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, buku digital mudah diakses menggunakan perangkat elektronik yang tersedia di sekolah sehingga memberikan alternatif sumber belajar yang lebih fleksibel. Kedua, tampilan buku yang dilengkapi ilustrasi menarik mampu meningkatkan motivasi membaca siswa. Ketiga, media digital mendukung pengembangan literasi digital siswa sejak jenjang sekolah dasar sehingga sejalan

dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan perangkat elektronik masih terbatas sehingga penggunaan buku digital belum dapat dilakukan secara bersamaan oleh seluruh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital juga masih beragam sehingga membutuhkan pendampingan dari guru selama kegiatan berlangsung.

Selama pelaksanaan kegiatan, tingkat kesulitan yang dihadapi relatif rendah. Kendala utama adalah proses penyusunan konten buku digital yang memerlukan waktu cukup lama untuk menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, proses desain ilustrasi dan validasi isi juga membutuhkan koordinasi dengan guru agar materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, program ini memiliki peluang pengembangan yang cukup besar. Buku digital dapat terus dikembangkan dengan menambah variasi cerita, materi pembelajaran tematik, maupun konten interaktif seperti audio, video, dan kuis sederhana sehingga semakin meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, koleksi buku digital dapat diintegrasikan dengan perpustakaan sekolah sehingga menjadi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan program pengembangan literasi melalui produksi buku digital di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe menunjukkan bahwa inovasi media berbasis digital mampu memperkuat budaya literasi yang telah berkembang di sekolah Implementasi buku digital memberikan alternatif media literasi yang melengkapi penggunaan buku cetak di sekolah. Kehadiran media digital memperluas variasi sumber belajar sekaligus mendukung penguatan budaya literasi yang telah berjalan. Kondisi tersebut menjadi dasar dikembangkannya buku digital sebagai media pendukung literasi. Kehadiran buku digital tidak dimaksudkan untuk menggantikan buku cetak, tetapi menjadi alternatif sumber bacaan yang lebih menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik yang tumbuh di era digital.[7] Temuan ini selaras dengan hasil kajian sistematis yang menyimpulkan bahwa penggunaan interactive e-book pada jenjang sekolah dasar terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, kemampuan memahami bacaan, serta literasi digital karena mampu mengintegrasikan teks, gambar, ilustrasi, audio, dan aktivitas interaktif dalam satu media pembelajaran.[8]

Antusiasme siswa selama kegiatan membaca juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Berdasarkan dokumentasi pelaksanaan di Gazebo Baca, siswa menunjukkan partisipasi aktif ketika menggunakan buku digital maupun buku cetak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyajian bahan bacaan yang menarik mampu meningkatkan keinginan siswa untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok. Hasil tersebut mendukung teori keterlibatan belajar (student engagement) yang menjelaskan bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, semakin tinggi pula perhatian, partisipasi, dan motivasi siswa selama proses belajar berlangsung.[9] Penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi e-book interaktif pada pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam membaca, serta pemahaman isi bacaan.[6] Fitur ilustrasi, animasi, dan kuis sederhana mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih bermakna dibandingkan media konvensional.

Peningkatan antusiasme siswa selama kegiatan tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, tetapi juga mengindikasikan berkembangnya aspek literasi digital. Melalui penggunaan buku digital, siswa memperoleh pengalaman dalam mengakses, membaca, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara lebih produktif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga memperkenalkan keterampilan dasar literasi digital yang meliputi kemampuan menggunakan media digital sebagai sarana belajar.

Keberhasilan program juga tercermin dari hasil evaluasi melalui angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan buku digital. Respons positif guru dan siswa menunjukkan bahwa buku digital memiliki tingkat keberterimaan (acceptability) yang baik sebagai media

pembelajaran. Tingginya penerimaan tersebut menjadi indikator bahwa inovasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga berpotensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan literasi sekolah. Siswa merasa media tersebut lebih menarik, mudah dipahami, serta membantu mereka memahami isi bacaan. Tingginya tingkat kepuasan siswa menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual, kontekstual, dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan digital storybook mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena tingkat keterbacaan materi telah disesuaikan dengan kemampuan siswa serta didukung oleh ilustrasi yang mempermudah proses memahami isi cerita.[10]

Selain siswa, guru juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program. Guru menilai bahwa buku digital dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang memperkaya sumber belajar serta mempermudah pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna, khususnya guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam perspektif inovasi pendidikan, penerimaan guru terhadap media baru merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan implementasi suatu program. Keberhasilan penerapan e-book interaktif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta kesesuaian media dengan kebutuhan kurikulum sekolah.[11]

Keunggulan utama program ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan penguatan literasi membaca dengan pengembangan literasi digital siswa. Buku digital tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mengenalkan peserta didik pada pemanfaatan teknologi secara produktif. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital seperti e-book, komik digital, video edukatif, maupun aplikasi literasi mampu meningkatkan motivasi membaca, keterlibatan siswa, dan kemampuan memahami bacaan apabila dirancang sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.[12]

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku cetak. Kehadiran ilustrasi, tata letak yang menarik, serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan mendorong siswa untuk membaca lebih lama dan lebih sering. Hasil ini konsisten dengan kajian yang menemukan bahwa media interactive flipbook secara konsisten meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan peningkatan yang signifikan pada berbagai penelitian yang dianalisis melalui pendekatan systematic literature review.[5] Media digital yang bersifat interaktif terbukti mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan sehingga berdampak pada meningkatnya minat baca peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan. Ketersediaan perangkat elektronik yang belum merata menyebabkan penggunaan buku digital belum dapat dilakukan secara bersamaan oleh seluruh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital juga masih bervariasi sehingga guru perlu memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan perangkat, kesiapan guru, dan ketersediaan konten yang sesuai kurikulum masih menjadi tantangan utama dalam implementasi e-book interaktif di sekolah dasar.[13]

Walaupun terdapat berbagai keterbatasan, peluang pengembangan program masih sangat terbuka. Buku digital dapat dikembangkan menjadi media yang lebih interaktif melalui penambahan audio narasi, video pembelajaran, permainan edukatif, maupun kuis evaluasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.[14] Selain itu, pengembangan koleksi buku digital berbasis cerita lokal juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus melestarikan budaya daerah. Kajian menunjukkan

bahwa media digital berbasis komik dan kearifan lokal efektif meningkatkan motivasi membaca, kemampuan memahami bacaan, serta penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar.[15] Program serupa juga dapat diintegrasikan dengan perpustakaan digital sekolah sehingga akses terhadap sumber bacaan menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pengembangan buku digital merupakan inovasi yang relevan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, respons positif guru dan siswa berdasarkan hasil angket, serta tersedianya media literasi baru menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku digital memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi digital siswa. Dampak program terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, tingginya penerimaan guru dan siswa terhadap media yang dikembangkan, serta tersedianya alternatif media literasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa buku digital memiliki potensi sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah sekaligus pengembangan kompetensi literasi digital pada jenjang sekolah dasar

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan buku digital di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini berhasil menyediakan buku digital sebagai media literasi alternatif yang mendukung kegiatan membaca di sekolah. Pemanfaatan buku digital meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi serta memperoleh respons positif dari guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa buku digital berpotensi menjadi media pembelajaran yang mendukung penguatan budaya literasi sekaligus pengembangan literasi digital siswa di sekolah dasar. Adapun saran pada kegiatan ini adalah , sekolah disarankan memperluas pemanfaatan buku digital pada berbagai mata pelajaran dan menambah koleksi buku digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menambahkan fitur interaktif, seperti audio, video, dan kuis, agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih menarik. Selain itu, perlu adanya peningkatan ketersediaan perangkat digital dan pendampingan bagi guru agar implementasi literasi digital dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Bagi kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif menggunakan instrumen yang mampu mengukur peningkatan literasi digital siswa secara kuantitatif sehingga efektivitas program dapat dibuktikan secara lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Program Magang Kependidikan dengan judul Peningkatan Literasi Digital Siswa Melalui Pembuatan Buku Digital di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Maros dapat terlaksana dengan baik dan mencapai ekspektasi.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Makassar (UIM) yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, serta kesempatan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra (FKIPS) Universitas Islam Makassar yang senantiasa memberikan dukungan akademik, motivasi, serta arahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam

upaya pengembangan inovasi pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru pamong, dewan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh peserta didik UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kerja sama, partisipasi aktif, serta antusiasme yang ditunjukkan selama proses pelatihan dan pendampingan pembuatan buku digital menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Sinergi yang terjalin antara perguruan tinggi dan sekolah diharapkan dapat terus berlanjut dalam berbagai program pengembangan pendidikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan literasi digital siswa serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital. Semoga kerja sama yang telah terbangun dapat terus dipelihara dan dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. E. Cynthia and H. Sihotang, "Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," J. Pendidik. Tambusai, Vol. 7, No. 3, Pp. 31712–31723, 2023.

[2] L. G. J. Giroth, K. D. M. Purnomo, F. Dotulong, D. Mokoginta, and P. H. Pusung, "Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital," J. Digit. Lit. Volunt., Vol. 2, No. 2, Pp. 83–90, 2024.

[3] N. M. Muhidin, "Menjadi Guru Profesional di Abad 21: Keterampilan Dalam Literasi Digital," J. Pendidik., vol. 34, no. 2, pp. 145–156, 2025.

[4] H. F. Parapat, S. A. Efendi, and M. Misman, "Systematic Literature Review: Implementasi Media E-Comic Berbasis Kearifan Lokal dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Siswa Sekolah Dasar," Cokroaminoto J. Prim. Educ., vol. 8, no. 3, pp. 1282–1296, 2025.

[5] M. A. Alwanda, "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (2020–2025)," Adv. Educ. J., vol. 2, no. 2, pp. 797–811, 2025.

[6] J. Suruambo and U. M. Buton, "Studi Kasus Implementasi E-Book Interaktif sebagai Media Pembelajaran Literasi Membaca di Sekolah Dasar Juharmin Suruambo," vol. 03, no. 02, pp. 93–104, 2025.

[7] A. Agasi, M. Z. Abdillah, N. A. D. Ananda, F. R. Wardah, S. Aisyah, and A. S. Pratikno, "Preferensi Siswa Kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan Pada Buku Bacaan Digital Dan Buku Cetak," Inven. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, vol. 9, no. 2, 2025.

[8] A. Info, "From Innovation to Impact : Trends and Effectiveness of," vol. 10, no. 4, pp. 695–707, 2026.

[9] D. Sugiarti, D. Hendriawan, E. Mulyasari, H. Wulandari, and N. Zakarneh, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan, vol. 13, no. 2, 2025.

[10] F. N. Yasin and A. H. Wibowo, "Students ' Comprehensions Ability on a Digital Storybook : a Quasi Experiment Research with Fry Readability Analysis," vol. 9, no. 1, pp. 114–131, 2025.

[11] N. N. Y. C. Putri and I. W. Wiarta, "E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning untuk Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Kelayakan dan Efektivitas," J. Media dan Teknol. Pendidik., vol. 4, no. 3, pp. 402–409, 2024.

[12] A. Agusnur, "Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SD di Era Digital," J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Indonesia., vol. 1, no. 1, pp. 19–27, 2025.

[13] D. Suhada, M. Riski, S. Anwar, and J. Jasiah, "Studi Literature: Perkembangan Dan Dampak Penggunaan E-Book Dalam Dunia Pendidikan," J. Pengabdi. Masy. Dan Ris. Pendidik., vol. 3, no. 4, pp. 5213–5221, 2025.

[14] S. Sundari and K. Fatonah, "Pengembangan media flipbook interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia

materi teks prosedur di sekolah dasar," J. BELAINDIKA Pembelajaran dan Inov. Pendidik., vol. 7, no. 3, pp. 570–585, 2025.

[15] L. G. Sawitri, I. K. Sudarma, and I. W. Ardana, "Media Komik Digital Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar," J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones., vol. 5, no. 1, pp. 1063–1073, 2026.